

**KAJIAN PRAGMATIK TERHADAP ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI
DALAM NOVEL "REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU"
KARYA TERE LIYE**

Khairunisa¹, Siti Arfina²
Universitas Islam Riau

E-mail: khairunisa773@student.uir.ac.id¹, sitiarfina@student.uir.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-04-30
Review : 2024-05-11
Accepted : 2024-05-28
Published : 2024-05-31

KATA KUNCI

Tindak tutur, Ilokusi, Pragmatik.

A B S T R A K

Kajian Pragmatik terhadap Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" karya Tere Liye merupakan sebuah penelitian yang mendalam tentang penggunaan bahasa dalam konteks sastra. Novel ini dipilih sebagai objek kajian karena mengandung beragam tindak tutur ilokusi yang dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang karakter, plot, dan pesan-pesan yang terkandung dalam cerita. Jurnal ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola tindak tutur ilokusi yang muncul dalam novel, memahami bagaimana tindak tutur ilokusi tersebut memengaruhi alur cerita dan perkembangan karakter, serta membuka ruang diskusi mengenai hubungan antara bahasa, sastra, dan makna dalam karya sastra. Pentingnya memahami pragmatik bahasa dalam analisis sastra untuk mengungkapkan esensi dan inovasi dalam pendekatan analisis sastra, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan analisis dilakukan dengan mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur ilokusi, memahami konteks penggunaan tuturan, dan mengeksplorasi makna yang terkandung dalam tindak tutur ilokusi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pragmatik bahasa, yang memfokuskan pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi dan interaksi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi dalam novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" dapat memperkuat karakterisasi tokoh, mengembangkan plot, dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang situasi dan konflik dalam cerita. Melalui analisis tindak tutur ilokusi, pembaca dapat menafsirkan makna yang lebih dalam dari percakapan, memahami motif dan emosi karakter, serta

	merasakan hubungan antar tokoh secara lebih intim dan autentik.
	A B S T R A C T
<i>Speech act, Illocution, Pragmatics.</i>	<i>A Pragmatic Study on Illocutionary Speech Act Analysis in the Novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" by Tere Liye is an in-depth research on the use of language in the context of literature. This novel is chosen as the object of study because it contains various illocutionary speech acts that can provide a deeper understanding of the characters, plot, and messages conveyed in the story. This journal aims to identify patterns of illocutionary speech acts that emerge in the novel, understand how these illocutionary speech acts affect the storyline and character development, and open up a discussion on the relationship between language, literature, and meaning in literary works. Understanding the pragmatics of language in literary analysis is crucial to uncovering the essence and innovation in literary analysis approaches, as well as providing a deeper understanding of how to communicate and interact in everyday life. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Data is collected through documentation studies and analysis is conducted by identifying the types of illocutionary speech acts, understanding the context of speech use, and exploring the meaning contained in illocutionary speech acts. The theory used in this research is the theory of language pragmatics, which focuses on the use of language in communication and social interaction contexts. The results show that illocutionary speech acts in the novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" can strengthen characterizations, develop plots, and provide a deeper understanding of situations and conflicts in the story. Through the analysis of illocutionary speech acts, readers can interpret deeper meanings from conversations, understand the motives and emotions of characters, and feel a more intimate and authentic relationship among the characters.</i>

PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi (Yuniarti, 2014). Salah satu fokus utamanya adalah tindak tutur, yang merupakan manifestasi konkret dari penggunaan bahasa dalam berinteraksi (Ariyanti, 2017). Dalam konteks ini, tindak tutur tidak hanya sekedar pertukaran kata-kata, tetapi juga melibatkan maksud, tujuan, serta situasi komunikatif yang mempengaruhi pemahaman makna. Sebagai contoh, kalimat "disini panas sekali!" dapat memiliki beragam makna tergantung pada konteks dan situasi komunikatifnya. Misalnya, jika kalimat tersebut diucapkan di tengah hari di ruangan yang tidak ber-AC, maka kemungkinan besar penutur sedang menyatakan fakta bahwa suhu udara memang panas. Namun, jika kalimat tersebut diucapkan di sebuah ruangan

yang memiliki AC yang rusak, maka penutur mungkin sedang mengeluh tentang ketidaknyamanan akibat suhu yang terlalu tinggi.

Pentingnya memahami konteks dan situasi dalam tindak tutur juga tercermin dalam konsep pragmatik. Yule (1996) dalam (Rahardi, 2019), mengemukakan bahwa makna dalam komunikasi tidak hanya terbatas pada kata-kata yang diucapkan, tetapi juga melibatkan konteks, niat penutur, dan penafsiran penerima. Dalam hal ini, pragmatik memperkaya pemahaman kita tentang cara bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, di mana makna sering kali lebih kompleks daripada sekedar definisi leksikal kata-kata yang digunakan. Selain itu, penting juga untuk memahami bahwa tindak tutur adalah refleksi dari psikologi dan keadaan emosional penutur (Sari & Rustono, 2022). Sebagai contoh, dalam situasi yang sama, seseorang yang sedang marah mungkin akan menggunakan kalimat "disini panas sekali!" dengan nada yang lebih tinggi dan intonasi yang tajam, sementara seseorang yang santai mungkin akan mengucapkannya dengan nada yang lebih netral.

Tindak tutur merupakan fenomena yang dapat ditemukan dalam berbagai jenis teks, termasuk karya sastra seperti novel (Sari L. , 2019). Dalam konteks novel, tindak tutur menjadi salah satu elemen penting yang membentuk karakterisasi tokoh, memperkaya plot, dan menggerakkan alur cerita (Sidiq & Manaf, 2020). Dalam penelitian yang menggunakan novel sebagai sumber data, analisis tindak tutur ilokusi menjadi krusial untuk memahami bagaimana interaksi antar tokoh berkembang dalam narasi. Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere-Liye, sebagai contohnya, menampilkan tokoh utama yang mengalami perjalanan introspektif melalui dialog internal dengan "wajah menyenangkan" di alam bawah sadarnya. Tindak tutur yang terjadi dalam dialog ini tidak hanya memperjelas karakter tokoh utama, tetapi juga menggambarkan dinamika emosional dan perkembangan psikologisnya. Pentingnya memahami tindak tutur dalam konteks sastra juga mencerminkan bahwa teks sastra bukan sekedar cerita, tetapi juga merupakan medium yang memfasilitasi komunikasi antara penulis dan pembaca. Dengan menganalisis tindak tutur ilokusi dalam novel, kita dapat menggali lebih dalam makna dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui karya sastranya.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan-pesan yang mendalam melalui beragam elemen sastra yang terkandung di dalamnya (Ambat, 2023). Salah satu aspek penting dalam novel adalah tindak tutur ilokusi, yang merupakan bentuk tuturan yang mengandung maksud atau tujuan tertentu dari si penutur. Dalam konteks ini, novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye menjadi objek penelitian yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut mengenai jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat di dalamnya. Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh (Lubis, 2019) berjudul "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Sepasang Bola Mata Karya Mayshiza Widya" penulis terdahulu bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi pada novel *Sepasang Bola Mata* karya Mayshiza Widya. "Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pisau analisis kajian pragmatik. Dalam penelitian ini tindak tutur langsung yang banyak ditemukan karena dalam novel *Sepasang Bola Mata* karya Mayshiza Widya tuturan antar tokoh yang sering muncul adalah tuturan secara langsung dari pada tuturan secara tidak langsung."

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* serta mengetahui jenis tindak tutur ilokusi yang paling dominan dalam karya sastra tersebut. Dengan

menggunakan pendekatan kualitatif dan tipe penelitian deskriptif, peneliti akan melakukan analisis mendalam terhadap tuturan para tokoh dalam novel untuk memahami makna dan implikasi dari tindak tutur ilokusi yang digunakan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana tindak tutur ilokusi digunakan dalam konteks sastra dan bagaimana hal tersebut memengaruhi pemahaman pembaca terhadap cerita yang disampaikan.

Novel "Rembulan Tenggelam Di Wajahmu" dipilih sebagai objek penelitian karena kaya akan dialog antar karakter yang memperlihatkan berbagai jenis tindak tutur ilokusi. Dalam novel ini, pembaca akan disuguhkan dengan beragam tuturan yang mencakup aspek-aspek tindak tutur ilokusi seperti asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Melalui analisis terhadap tuturan-tuturan ini, peneliti berharap dapat mengidentifikasi pola-pola tindak tutur ilokusi yang muncul dalam novel dan memahami bagaimana tindak tutur ilokusi tersebut memengaruhi alur cerita dan perkembangan karakter. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki relevansi yang penting dalam menggali lebih dalam tentang penggunaan tindak tutur ilokusi dalam novel sebagai salah satu bentuk ekspresi sastra. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang tindak tutur ilokusi dalam konteks sastra, diharapkan dapat membuka ruang diskusi yang lebih luas mengenai hubungan antara bahasa, sastra, dan makna dalam karya sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami analisis tindak tutur ilokusi dalam novel "Rembulan Tenggelam Di Wajahmu" karya Tere Liye. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang terkandung dalam tuturan tokoh secara mendalam dan kontekstual (Waruwu, 2023). Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dimana peneliti akan menggambarkan secara detail jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam novel tersebut (Fadli, 2021). Langkah pertama dalam pengumpulan data adalah dengan membaca novel "Rembulan Tenggelam Di Wajahmu" secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kalimat-kalimat yang mengandung tindak tutur ilokusi. Setelah itu, data akan dicatat dan dianalisis berdasarkan jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog tokoh. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan teknik studi dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder yang mendukung analisis tindak tutur ilokusi dalam konteks novel.

Penelitian ini direncanakan akan berlangsung selama 2 minggu, dimulai dari tahap pengumpulan data hingga analisis data. Waktu yang cukup panjang diperlukan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul sudah mencakup berbagai aspek tindak tutur ilokusi dalam novel dan analisis yang dilakukan secara teliti dan mendalam. Sedangkan dalam penelitian ini, informan utama yang menjadi fokus adalah tokoh-tokoh dalam novel "Rembulan Tenggelam Di Wajahmu". Peneliti akan menganalisis tuturan dan tindak tutur ilokusi yang dilakukan oleh berbagai karakter dalam cerita untuk memahami peran dan dampaknya terhadap alur cerita dan perkembangan karakter.

Informasi yang akan digali dalam penelitian ini meliputi jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel, konteks penggunaan tindak tutur ilokusi oleh tokoh, serta implikasi dari tindak tutur ilokusi terhadap perkembangan karakter dan alur cerita (Jannah & Djumingin, 2023). Selain itu, peneliti juga akan mencari hubungan antara tindak tutur ilokusi dengan tema-tema yang diangkat dalam novel. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan pragmatik (Rijali,

2018). Analisis akan dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola tindak tutur ilokusi, memahami konteks penggunaan tuturan, dan mengeksplorasi makna yang terkandung dalam tindak tutur ilokusi (Kristianingsih, 2023). Hasil analisis akan disajikan secara sistematis dan mendetail untuk mendukung temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai jenis tindak tutur ilokusi dalam novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" karya Tere Liye dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Ilokusi Asertif

Tindak tutur ilokusi asertif merupakan salah satu bentuk tuturan yang memperkuat kebenaran proposisi yang diungkapkan oleh penutur. Dalam tindak tutur ini, penutur secara langsung menyampaikan informasi, pendapat, atau pernyataan yang dianggap benar atau sesuai dengan kenyataan. Misalnya, ketika seseorang menyatakan fakta atau keadaan, melaporkan suatu kejadian yang telah terjadi, atau menyarankan solusi untuk suatu masalah, semuanya merupakan contoh dari tindak tutur asertif (Parnaningroem, 2022).

Selain itu, tindak tutur ini juga dapat termanifestasikan dalam bentuk membual tentang keberhasilan atau kemampuan, mengeluh terhadap suatu situasi atau kondisi, serta mengklaim sesuatu sebagai milik atau hak penutur. Dalam konteks novel, penggunaan tindak tutur ilokusi asertif dapat membantu dalam memperkuat karakterisasi tokoh, mengembangkan plot, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang situasi dan konflik yang terjadi dalam cerita (Artati & Wardhana, 2020).

Dengan kata lain, tindak tutur asertif membantu dalam membangun kejelasan dan kepastian dalam komunikasi, sehingga membentuk dasar yang kuat bagi pembaca untuk terlibat dalam cerita secara lebih intim dan autentik (Salma & Hartati, 2022). Berikut ini adalah data-data mengenai tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" karya Tere Liye :

Data 1 :

"Aku tidak tahu nama ibuku, Ray menjawab pelan" (RTDW: 85)

Dalam situasi di mana Ray sedang mendaftar untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di Kelurahan, ia menemukan dirinya dihadapkan pada sebuah pertanyaan mengenai nama ibunya. Dengan jujur dan lugas, Ray menyatakan, "Aku tidak tahu nama ibuku." Pernyataan ini secara langsung menggambarkan keadaan yang sebenarnya: bahwa Ray memang tidak mengetahui nama ibunya. Dari segi bahasa, kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan yang sederhana. Namun, secara pragmatis, tuturan tersebut dapat dianggap sebagai tindak tutur ilokusi asertif yang bertujuan untuk menyatakan fakta yang benar. Ray tidak memiliki pengetahuan tentang nama ibunya karena ia dibesarkan di Panti Asuhan sejak kecil, sehingga kejujuran dalam menjawab pertanyaan tersebut adalah bagian dari upaya Ray untuk memberikan informasi yang akurat dan jujur kepada petugas yang membantu dalam proses pendaftaran. Oleh karena itu, tuturan ini mencerminkan sikap Ray yang jujur dan transparan dalam menghadapi situasi tersebut.

Data 2 :

"Suatu saat, aku akan membuatkan kau sebuah lagu tentang rembulan!" (RTDW:101)

Dalam suasana romantis di atas atap genting rumah singgah, Ray dan Natan menatap rembulan yang bersinar terang di langit malam. Di tengah keindahan alam tersebut, Ray menyatakan dengan penuh semangat, "Suatu saat, aku akan membuatkan

kau sebuah lagu tentang rembulan!" Pernyataan ini, meskipun sederhana, menggambarkan hasrat Ray untuk menyampaikan sesuatu yang indah kepada Natan. Dalam konteks bahasa, kalimat tersebut dapat dianggap sebagai kalimat melaporkan yang menyampaikan informasi tentang niat atau rencana Ray untuk membuat lagu tentang keindahan rembulan. Namun, dari segi pragmatik, tuturan ini mencerminkan tindak tutur ilokusi asertif "melaporkan", di mana Ray dengan tulus ingin menyampaikan kebenaran dan keindahan yang ia rasakan saat itu kepada Natan. Dalam konteks hubungan mereka, pernyataan ini juga dapat diinterpretasikan sebagai bentuk ekspresi kasih sayang dan keinginan Ray untuk berbagi momen indah bersama dengan Natan. Oleh karena itu, tuturan ini tidak hanya mengungkapkan keindahan alam, tetapi juga menggambarkan kedalaman perasaan Ray terhadap Natan.

b. Tuturan Ilokusi Direktif

Tindak tutur direktif merupakan salah satu bentuk tuturan yang mengarahkan atau menginstruksikan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Dalam konteks ini, penutur menggunakan bahasa untuk memberikan perintah, permintaan, atau saran kepada mitra tutur dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku atau tindakan mereka (Meirisa & Rasyid, 2017). Contoh dari tindak tutur direktif meliputi meminta bantuan, mengajak berpartisipasi dalam suatu kegiatan, memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu, menyarankan solusi untuk suatu masalah, serta menyuruh atau memerintah melakukan suatu tindakan tertentu. Selain itu, tindak tutur ini juga dapat berupa mendesak, memohon, menantang, atau memberikan aba-aba dalam situasi tertentu.

Dalam konteks komunikasi, tindak tutur direktif memainkan peran penting dalam membentuk hubungan antar individu dan mengatur interaksi sosial. Dengan memberikan arahan atau instruksi kepada mitra tutur, penutur secara aktif mencoba untuk mencapai tujuan atau kepentingan mereka melalui komunikasi verbal. Oleh karena itu, pemahaman tentang tindak tutur direktif dapat membantu dalam menginterpretasikan dinamika interaksi manusia dalam berbagai konteks komunikasi, termasuk dalam karya sastra seperti novel (Mulyani, 2022). Berikut ini adalah data-data mengenai tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" karya Tere Liye :

Data 1

“Berdoalah, Ray! hanya itu yang bisa kita lakukan!” (RTDW:134)

Dalam momen tegang saat Natan mengalami kekerasan fisik dan harus dirawat di rumah sakit, Bang Ape memberikan nasihat yang sederhana namun bermakna kepada Ray, "Berdoalah, Ray! hanya itu yang bisa kita lakukan!" Kalimat tersebut, meskipun terlihat sederhana, memiliki makna yang dalam dalam konteks situasi tersebut. Dari segi bahasa, kalimat tersebut dapat diklasifikasikan sebagai kalimat menyarankan, di mana Bang Ape mengajak Ray untuk selalu berdoa agar kondisi Natan membaik meskipun ia terbaring lemah di rumah sakit. Namun, secara pragmatis, tuturan ini mencerminkan tindak tutur ilokusi asertif "menyarankan", di mana Bang Ape dengan tulus memberikan saran kepada Ray untuk melakukan sesuatu yang dianggap penting dalam situasi tersebut, yaitu berdoa. Dalam konteks hubungan antara karakter-karakter ini, pernyataan tersebut juga mencerminkan empati dan perhatian Bang Ape terhadap kondisi Natan serta harapan akan kesembuhannya. Oleh karena itu, tuturan ini tidak hanya merupakan ajakan untuk bertindak, tetapi juga mencerminkan dukungan moral dan kepedulian terhadap sesama.

Data 2

“Tolong ... Tolong selamatkan dia..” Gemetar tangan Diar menunjuk Rehan yang terbaring. (RTDW :70)

Dalam situasi tegang di Rumah Sakit, Diar dengan gemetar menunjuk Rehan yang terbaring lemah sambil memohon kepada pengasuh panti asuhan, "Tolong... Tolong selamatkan dia.." Dalam konteks lingual, kalimat tersebut tergolong sebagai kalimat perintah, di mana kata "tolong" digunakan untuk meminta pengasuh panti asuhan untuk menyelamatkan Rehan. Meskipun pengasuh panti asuhan memiliki sikap yang kurang baik dan bahkan memiliki rasa kebencian terhadap Rehan, Diar dengan tulus berusaha memohon kepada mereka untuk menyelamatkan Rehan. Dari segi pragmatis, tuturan ini dapat dimasukkan dalam kategori tindak ujaran direktif "memohon", di mana Diar berupaya meminta atau memohon sesuatu kepada mitra tuturnya. Melalui tuturan ini, Diar dengan harapan agar pengasuh panti asuhan bersedia melakukan tindakan penyelamatan untuk Rehan yang masih terbaring lemah. Oleh karena itu, tuturan ini tidak hanya merupakan upaya untuk bertindak, tetapi juga mencerminkan kepedulian dan ketulusan Diar dalam situasi yang sulit tersebut.

c. Tuturan Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan bentuk tuturan yang digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan atau peristiwa (Febrina, 2023). Dalam tindak tutur ini, penutur menggunakan bahasa untuk mengungkapkan perasaan, emosi, atau sikap mereka secara langsung kepada mitra tutur atau pendengar. Contoh dari tindak tutur ilokusi ekspresif termasuk menyatakan rasa terima kasih, meminta maaf, menyalahkan, memuji, atau mengungkapkan kekesalan.

Melalui tuturan ini, penutur memberikan gambaran tentang bagaimana mereka merespons atau bereaksi terhadap suatu situasi atau kejadian. Misalnya, ketika seseorang mengucapkan kata-kata maaf atas kesalahan yang telah dilakukan, mereka sedang menyatakan penyesalan atau penyesalan mereka atas tindakan tersebut. Selain itu, tuturan ekspresif juga dapat digunakan untuk menyampaikan apresiasi, dukungan, atau simpati kepada orang lain dalam berbagai konteks. Dengan demikian, pemahaman tentang tindak tutur ilokusi ekspresif dapat membantu dalam menggali lebih dalam tentang kompleksitas hubungan interpersonal dan dinamika emosional dalam komunikasi manusia. Berikut ini adalah data-data mengenai tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" karya Tere Liye :

Data 1

“Selamat... Selamat Ray.” (RTDW :65)

Dalam momen kejutan di Rumah Singgah, Bang Ape dan anak-anak memberikan ucapan selamat kepada Ray yang baru saja tiba setelah seharian berkeliling mencari pekerjaan. Dengan penuh kegembiraan, Bang Ape mengucapkan, "Selamat... Selamat Ray." Dalam konteks lingual, tuturan ini merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif "mengucapkan selamat", di mana Bang Ape secara langsung mengekspresikan perasaannya kepada Ray yang berhasil diterima di Kelurahan. Dengan kata-kata tersebut, Bang Ape tidak hanya menyampaikan ucapan selamat atas prestasi Ray, tetapi juga mencerminkan kegembiraan dan dukungan dari seluruh keluarga di Rumah Singgah. Tuturan ini menjadi ungkapan kebahagiaan dan harapan bagi Ray dalam perjalanan barunya di Kelurahan, serta menunjukkan rasa bangga dan cinta kasih dari Bang Ape dan keluarga Rumah Singgah terhadapnya. Oleh karena itu, tuturan ini memperkuat ikatan emosional antara Bang Ape dan Ray, serta menciptakan atmosfer kehangatan dan sukacita di antara mereka.

Data 2

“Apa kabarmu?”

Dalam momen ketegangan di rumah sakit, Bang Ape menjenguk Natan yang sakit dan menanyakan kondisi Ray dengan kalimat sederhana, "Apa kabarmu?" Tuturan tersebut mencerminkan tindak tutur ilokusi ekspresif, di mana Bang Ape mengekspresikan sikap kasihan dan keprihatinan terhadap kondisi Ray serta Natan. Dalam konteks ini, Bang Ape tidak hanya sekadar bertanya tentang kabar Ray secara harfiah, tetapi juga mengungkapkan perasaan iba dan empati terhadap apa yang dialami oleh Ray dan Natan. Melalui kalimat tersebut, Bang Ape menunjukkan perhatian dan kepeduliannya terhadap kesejahteraan kedua anak tersebut, terutama setelah menghadapi kekerasan fisik yang dilakukan oleh segerombolan preman. Dengan demikian, tuturan ini bukan hanya sekadar pertanyaan, tetapi juga merupakan ekspresi dari perasaan kasih sayang dan keprihatinan Bang Ape terhadap saudara-saudaranya di rumah sakit.

d. Tuturan Ilokusi Deklaratif

Tuturan ilokusi deklaratif adalah bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya, yang mana tuturan tersebut seolah-olah menciptakan atau mengubah status atau keadaan suatu hal. Dalam konteks ini, penutur menggunakan bahasa untuk menetapkan atau menyatakan sesuatu sebagai fakta atau kenyataan yang baru. Contoh dari tindak tutur ilokusi deklaratif termasuk berbagai kegiatan atau upacara yang secara resmi menetapkan atau mengumumkan sesuatu, seperti berpasrah (resigning) dari suatu jabatan, memecat (dismissing) seseorang dari pekerjaan, membaptis (christening) seseorang sebagai anggota gereja, memberi nama (naming) seseorang atau sesuatu, mengangkat (appointing) seseorang ke posisi tertentu, mengucilkan (excommunicating) seseorang dari sebuah komunitas atau organisasi, dan menghukum (sentencing) seseorang atas suatu tindakan atau pelanggaran (Taha & Iswary, 2022).

Dalam tindak tutur ini, penutur memiliki kekuasaan atau wewenang untuk mengubah status atau keadaan suatu hal melalui tuturan mereka, dan tuturan tersebut dianggap memiliki konsekuensi yang nyata dalam kehidupan nyata. Misalnya, ketika seseorang mengucapkan kalimat "saya memecat Anda dari pekerjaan ini", tuturan tersebut secara resmi menyatakan bahwa individu tersebut tidak lagi memiliki status sebagai karyawan perusahaan tersebut.

Dengan demikian, pemahaman tentang tindak tutur ilokusi deklaratif memperkaya pengetahuan kita tentang bagaimana bahasa digunakan untuk menciptakan perubahan atau mempengaruhi keadaan dalam masyarakat dan lingkungan sosial. Berikut ini adalah data-data mengenai tindak tutur ilokusi deklaratif yang terdapat dalam novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" karya Tere Liye :

Data 1

“Kami memutuskan terdakwa akan dihukum hukuman mati.” (RTDW : 94)

Dalam pengadilan yang penuh dengan ketegangan, hakim memutuskan hukuman bagi Pele, terdakwa dalam kasus pencurian yang menyebabkan dua orang penjaga tewas. Dengan tegas, hakim menyatakan, "Kami memutuskan terdakwa akan dihukum hukuman mati." Tuturan ini tidak hanya sekadar kalimat pernyataan, melainkan merupakan tindak tutur ilokusi deklaratif. Dalam konteks pragmatik, tuturan tersebut menciptakan suatu keadaan baru atau status, yaitu penetapan hukuman mati bagi Pele. Hakim dengan jelas menyampaikan keputusan pengadilan kepada para pihak yang terlibat, menetapkan hukuman berat atas tindakan Pele. Tuturan ini bukan hanya

sekadar menyatakan keputusan, tetapi juga mencerminkan wewenang dan kewenangan hakim dalam memberlakukan hukuman atas pelanggaran hukum yang dilakukan oleh terdakwa. Dengan demikian, tuturan ini tidak hanya menciptakan keadaan baru, tetapi juga menegaskan otoritas pengadilan dalam menegakkan keadilan dan memberikan putusan hukuman yang sesuai dengan hukum yang berlaku.

Data 2

“Raja judi datang” (RTDW : 48)

Dalam suasana tegang dan penuh antusiasme di terminal, ketika Ray tiba dengan membawa hasil curian dari panti asuhan untuk berjudi, penonton bersorak, "Raja judi datang!" Tuturan ini tidak hanya sekadar ungkapan biasa, tetapi merupakan contoh dari tuturan ilokusi deklaratif, khususnya dalam konteks memberi nama atau naming. Dengan menyebut Ray sebagai "Raja judi," penonton secara tidak langsung memberikan identitas baru kepada Ray, mengakui keberhasilannya dalam permainan judi tersebut. Julukan ini mencerminkan reputasi Ray sebagai sosok yang berhasil dan berjaya dalam dunia perjudian di lingkungan tersebut. Dengan demikian, tuturan ini menciptakan suatu keadaan baru atau status, yaitu Ray dianggap dan diakui sebagai figur yang berpengaruh dalam aktivitas judi di terminal tersebut.

e. Tuturan Ilokusi Komisif

Tindak tutur komisif merupakan salah satu bentuk tindak tutur ilokusi yang menempatkan penutur dalam keterikatan untuk melakukan suatu tindakan di masa depan. Dalam konteks ini, tuturan komisif digunakan untuk menyatakan janji, penawaran, atau komitmen terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh penutur di kemudian hari (Darusfanti, 2018). Contoh dari tindak tutur komisif meliputi berbagai bentuk pernyataan yang menegaskan niat atau kesediaan penutur untuk melakukan suatu tindakan, seperti berjanji, bersumpah, atau menawarkan sesuatu kepada orang lain.

Dalam penggunaannya, tindak tutur komisif memberikan jaminan atau kepastian terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh penutur di masa mendatang, sehingga menimbulkan harapan atau harapan tertentu dari pihak lain yang menerima tuturan tersebut. Misalnya, ketika seseorang berjanji untuk datang ke suatu acara, mereka secara resmi menyatakan komitmen untuk hadir pada acara tersebut di waktu yang telah ditentukan. Demikian pula, ketika seseorang menawarkan bantuan atau dukungan kepada orang lain, mereka mengikat diri mereka sendiri untuk memberikan kontribusi atau bantuan tersebut dalam waktu yang dijanjikan (Darusfanti, 2018).

Dengan demikian, pemahaman tentang tindak tutur komisif membantu dalam memahami bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan niat, komitmen, atau janji di masa depan, dan bagaimana tuturan tersebut dapat membentuk hubungan interpersonal dan memengaruhi interaksi sosial antara individu-individu dalam masyarakat. Berikut ini adalah data-data mengenai tindak tutur ilokusi komisif yang terdapat dalam novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" karya Tere Liye :

Data 1

“Aku akan datang nanti malam di pesta ulang tahunnya.” Ray mengangguk sambil tersenyum. (RTDW, 2009:19)

Dalam situasi di ruang kerjanya, Ray dihadapkan dengan undangan untuk menghadiri pesta ulang tahun seorang rekan bisnisnya. Dengan ramah dan antusias, Ray menjawab, "Aku akan datang nanti malam di pesta ulang tahunnya," sambil mengangguk dan tersenyum. Tuturan ini, jika dilihat dari aspek linguistiknya, merupakan kalimat pernyataan yang menginformasikan kehadiran Ray di acara tersebut.

Namun, dari segi pragmatik, tuturan ini termasuk dalam tindak ujaran komisif, khususnya dalam konteks menjanjikan. Ray secara efektif menyatakan kesanggupannya untuk menghadiri pesta ulang tahun rekan bisnisnya, menciptakan suatu komitmen untuk hadir dan memberikan kontribusi positif dalam acara tersebut. Dengan demikian, tuturan ini tidak hanya menyampaikan informasi tentang kehadiran Ray, tetapi juga menciptakan harapan dan ekspektasi bahwa Ray akan memenuhi janjinya untuk hadir di pesta ulang tahun tersebut.

Data 2

“Ah-ya, besok kau boleh pakai gitarku!” (RTDW : 94)

Dalam suasana santai di kamar mereka, Natan menawarkan kepada Ray dengan ramah, "Ah-ya, besok kau boleh pakai gitarku!" Tuturan ini, jika dilihat dari segi linguistiknya, merupakan sebuah kalimat pernyataan yang menawarkan kepada Ray untuk menggunakan gitarnya. Namun, dari segi pragmatik, tuturan ini termasuk dalam tindak ujaran komisif, khususnya dalam konteks penawaran. Natan dengan tulus menawarkan kesempatan kepada Ray untuk meminjam gitarnya, menciptakan suatu kesepakatan informal antara mereka. Dengan demikian, tuturan ini tidak hanya menyampaikan informasi tentang penawaran Natan, tetapi juga menciptakan harapan bahwa Ray akan menerima penawaran tersebut dan dengan senang hati menggunakan gitarnya.

SIMPULAN

Dalam novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" karya Tere Liye, kajian pragmatik terhadap analisis tindak tutur ilokusi telah memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana bahasa digunakan untuk membangun hubungan antar karakter, mengembangkan plot, dan menyampaikan pesan-pesan yang dalam. Melalui kajian ini, kita dapat melihat bagaimana setiap jenis tindak tutur ilokusi—baik itu asertif, direktif, ekspresif, deklaratif, maupun komisif—menciptakan nuansa tersendiri dalam cerita, memperkaya dimensi karakter, dan mempengaruhi alur cerita secara keseluruhan. Dengan memahami ragam tindak tutur ilokusi dalam konteks novel, pembaca dapat menafsirkan makna yang lebih dalam dari setiap percakapan, memahami motif dan emosi yang melandasi perilaku karakter, serta merasakan kehangatan hubungan antar tokoh. Secara lebih luas, kajian ini juga menggambarkan bagaimana pemahaman tentang pragmatik bahasa dapat diterapkan dalam menganalisis karya sastra, memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang kompleksitas interaksi manusia dan dinamika sosial dalam konteks narasi fiksi. Oleh karena itu, kajian ini tidak hanya mengungkapkan esensi dari novel tersebut, tetapi juga menawarkan inovasi dalam pendekatan analisis sastra yang dapat diterapkan dalam karya-karya sastra lainnya, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara kita berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambat, M. K. (2023). Kajian Pesan Moral dalam Novel Cermin Tak Pernah Berdusta Karya Mira W dan Implikasinya pada Pendidikan Karakter, Vol 3 No 6. KOMPETENSI : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni, Page 2333-2343.
- Ariyanti, L. D. (2017). Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 6 Nomor 2, Page 111-122.
- Artati, & Wardhana, D. C. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. Diksa : Pendidikan Bahasa dan

- Sastra Indonesia, Vol. 6 No. 1, Page 43-57.
- Darusfanti, D. A. (2018). Tindak Tutur Ilokusi Komisif Dalam Dialog Film “Sophie Scholl - Die Letzten Tage” Karya Marc Rothmund. *Identitaet*. Volume V Nomor 03, Page 1-7.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No. 1, Page 33-54.
- Febrina, F. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Variety Show When We Write Love Story. *Jurnal Bahasa dan Seni*, Page 1-12.
- Jannah, Z., & Djumingin, S. (2023). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *Indonesian Language Teaching & Literature Journal*, Volume 1 (1), Page 1-13.
- Kristianingsih, A. E. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Cerita Bibu pada Kanal Youtube Obrolan Babibu. *Wicara*, Vol. 2, No. 1, Page 43-48.
- Lubis, N. K. (2019). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Sepasang Bola Mata Karya Mayshiza Widya. *Jurnal Sasindo UNPAM* 7(1).
- Meirisa, & Rasyid, Y. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD). *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume 16 Nomor 2, Page 1-14.
- Mulyani. (2022). Kajian Pragmatik terhadap Tindak Tutur Direktif Guru SMA dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas. *Seminar Nasional Prasasti II : Kajian Pragmatik dalam Berbagai Bidang*, Page 114-119.
- Parnaningroem, D. W. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Kumpulan Cerita Pendek Ich Schenk Dir Eine Geschichte - Mutgeschichten. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 21-31.
- Rahardi, K. (2019). Mendeskripsi Peran Konteks Pragmatik: Menuju Perspektif Cyberpragmatics. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 3, No. 2, Page 164-178.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, Page 81-95.
- Salma, S., & Hartati, Y. S. (2022). Tindak Tutur Asertif dalam Indonesia Lawyers Club . *Nuances of Indonesian Languages*, Volume 2 Nomor 2, Page 91 - 99.
- Sari, D. N., & Rustono. (2022). Tutaran Ilokusi dalam Spanduk dan Baliho di Wilayah Kabupaten Tegal Jawa. *Jurnal Sastra Indonesia* Volume 11 Nomor 2, Page 152-158.
- Sari, L. (2019). Tindak Tutur Ilokusi pada Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki. *Jurnal Pendidikan*, Page 1-11.
- Sidiq, M., & Manaf, N. A. (2020). Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan. *Lingua Franca : Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Page 13-21.
- Taha, M., & Iswary, E. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif, Asertif, Komisif, dan Direktif dalam Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Polda Maluku Utara. *Acts of Declarative, Assertive, Commissive, and Directive Illocutionary Speech in the Minutes of Investigation (BAP) of the North Maluku*. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol.13, No. 1, Page 91—104.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7 Nomor 1, Page 2896-2910.
- Yuniarti, N. (2014). Implikatur Percakapan dalam Percakapan Humor. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 3, No. 2, Page 225-240.